

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA APARAT PEMERINTAH DAERAH DENGAN BUDAYA ORGANISASI, KOMITMEN ORGANISASI, MOTIVASI, DESENTRALISASI, DAN *JOB RELEVANT INFORMATION* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ietje Nazaruddin & Henry Setyawan

E-Mail: ietje.nazarudin@umy.ac.id

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This research was conducted to examine the influence of budgetary Participation to the performance of local government apparatus with organizational culture, organizational commitment, motivation, decentralization, and job relevant information as a moderating variable. The samples in this study using purposive sampling that is non probability sample that conform with certain criteria or considerations. The sample in this study are structural officials in the District Government of Kulon Progo which amounted to 104 respondents. The results of this study indicate that budgetary participation is not influence positive on the performance of local government apparatus. Organizational culture as a moderating role in the relationship between budgetary participation on the performance of local government apparatus. Organizational commitment, motivation, decentralization, and job relevant information can't moderate the relationship between the budgetary participation with the performance of local government apparatus.

Keywords: *Budgetary Participation, The Performance of Local Government Apparatus, Organizational Culture, Organizational Commitment, Motivation, Decentralization, Job Relevant Information.*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi dan kepercayaan yang dialami bangsa Indonesia telah membuka jalan bagi munculnya reformasi total di seluruh aspek kehidupan masyarakat (Mardiasmo, 2002). Akibat dari reformasi tersebut, pemerintah mengeluarkan dua undang-undang yakni Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004.

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dijelaskan bahwa pengembangan otonomi pada daerah/ kabupaten/kota diselenggara-

kan dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan, dan keadilan, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah telah melahirkan paradigma baru dalam pengelolaan keuangan daerah dan anggaran daerah. Dalam pengelolaan keuangan daerah, paradigma baru tersebut berupa tuntutan untuk melakukan pengelolaan keuangan daerah yang berorientasi pada kepentingan publik. Hal tersebut meliputi tuntutan kepada pemerintah daerah untuk

membuat laporan keuangan dan transparansi informasi anggaran kepada publik.

Anggaran Daerah atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan instrumen kebijakan yang utama bagi pemerintah daerah. Sebagai instrumen kebijakan, anggaran daerah menduduki posisi sentral dalam upaya pengembangan kapabilitas dan efektifitas pemerintah daerah. Anggaran daerah digunakan sebagai alat untuk menentukan pendapatan dan pengeluaran, membantu pengambilan keputusan perencanaan pembangunan, otorisasi pengeluaran, sumber pengembangan ukuran-ukuran standar untuk penilaian kinerja, alat untuk memobilisasi pegawai, dan alat koordinasi bagi semua kegiatan dari berbagai unit kerja (Ulupui, 2005). Proses penyusunan anggaran pada pemerintah daerah merupakan tahapan yang cukup rumit dan melibatkan unit-unit kerja pemerintah seperti Dinas dan Instansi Teknis. Salah satu bentuk perwujudan keterlibatan tersebut adalah partisipasi dalam penyusunan anggaran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: Apakah Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dengan Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Motivasi, Desentralisasi, *Job Relevant Information* sebagai Variabel Pemoderasi?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dengan Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi,

Motivasi, Desentralisasi, *Job Relevant Information* sebagai Variabel Moderasi?

TINAJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut Supriyono dalam Prana (2008), anggaran merupakan suatu rencana yang terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif untuk menunjukkan bagaimana sumber-sumber akan diperoleh dan digunakan selama jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun berdasarkan pendekatan kinerja, yaitu suatu sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja atau output dari perencanaan alokasi biaya atau input yang ditetapkan (PP Nomor 58 Tahun 2005).

Menurut Mardiasmo (2002), anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) yang disusun dengan pendekatan kinerja juga harus memuat keterangan sebagai berikut:

- a. Sasaran yang diharapkan menurut fungsi belanja.
- b. Standar pelayanan yang diharapkan dan perkiraan biaya satuan komponen kegiatan yang bersangkutan.
- c. Presentase dari jumlah pendapatan yang membiayai Belanja Administrasi Umum, Belanja Operasi dan Pembelian, dan Belanja Modal/Pembangunan.

Agar pelaksanaan anggaran dapat berjalan secara efektif Kenis dalam Suhartono dan Solichin, (2006) mengemukakan terdapat beberapa karakteristik tujuan anggaran, salah satunya adalah partisipasi penyusunan anggaran. Brownell dalam Sardjito dan Muthaher (2007), partisipasi

penyusunan anggaran sebagai suatu proses dalam organisasi yang melibatkan para manajer dalam penentuan tujuan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Pengaruh Partisipasi Penyusunan dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Partisipasi penyusunan anggaran dapat dinilai sebagai pendekatan manajerial yang dapat meningkatkan kinerja setiap anggota organisasi sebagai individual karena dengan adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran diharapkan setiap individu mampu meningkatkan kinerjanya sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Semakin tinggi tingkat partisipasi penyusunan anggaran maka semakin tinggi pula kinerja aparat pemerintah daerah. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁: Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah

Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dan Budaya Organisasi

Semakin tinggi tingkat kesesuaian antara partisipasi penyusunan anggaran dan budaya organisasi orientasi pada orang, semakin tinggi kinerja manajerial. Sebaliknya semakin rendah tingkat kesesuaian antara partisipasi penyusunan anggaran dan budaya organisasi orientasi pada pekerjaan, semakin rendah kinerja manajerial (Sardjito dan Muthaher, 2007). Berdasarkan argumentasi tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂: Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi.

Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dan Komitmen Organisasi

Komitmen yang tinggi menjadikan individu lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan pribadi, berusaha menjadikan organisasi menjadi lebih baik dan akan meningkatkan kinerja yang tinggi pula. Komitmen organisasi yang rendah akan membuat individu untuk berbuat untuk kepentingan pribadinya. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃: Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi.

Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dan Motivasi

Partisipasi aparat pemerintah daerah akan lebih efektif apabila aparat pemerintah memiliki motivasi yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran, yang pada akhirnya membuat aparat pemerintah daerah dalam mempertanggungjawabkan anggaran akan semakin tinggi pula. Partisipasi anggaran dapat menjadi sarana untuk mendengar aspirasi para aparat. Ketika aspirasi aparat diaspirasi maka akan muncul tanggungjawab moral para aparat untuk mencapai kinerja dari apa yang diaspirasikan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa proses penyusunan anggaran dalam proses penganggaran juga merupakan suatu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi aparat pemerintah daerah. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄: Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja

aparatus pemerintah daerah dengan motivasi sebagai variabel moderasi.

Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dan Desentralisasi

Dalam organisasi yang tingkat desentralisasinya tinggi, tingkat partisipasi yang tinggi, manajer akan cenderung untuk lebih aktif dalam memahami anggaran. Dengan pemahaman yang baik, manajer diharapkan akan dapat melaksanakannya sesuai yang ditargetkan, serta dapat menghadapi kesulitan pada saat pelaksanaan anggaran. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₅: Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah dengan desentralisasi sebagai variabel moderasi.

Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dan Job Relevant Information

Partisipasi anggaran pada dasarnya merupakan perwujudan dari bentuk keterlibatan para manajer dalam penyusunan anggaran secara keseluruhan dan diharapkan cepat meningkatkan kinerja manajerial. Keterlibatan bawahan dalam penyusunan anggaran akan sangat memungkinkan mereka untuk memberikan informasi yang diketahui. Dalam hal ini, bawahan mengungkapkan beberapa informasi pribadinya yang dapat dimasukkan dalam penetapan anggaran. Dengan semakin meningkatnya partisipasi penyusunan anggaran dipadukan dengan informasi yang berhubungan dengan pekerjaan akan dapat meningkatkan kinerja manajer. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₆: Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah dengan job relevant information sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah partisipasi penyusunan anggaran (X_1), budaya organisasi (X_2), komitmen organisasi (X_3), motivasi (X_4), desentralisasi, (X_5), *job relevant information* (X_6), dan kinerja aparat pemerintah daerah (Y).

Operasionalisasi Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi penyusunan anggaran. Kinerja aparat pemerintah daerah sebagai variabel dependen. Serta budaya organisasi, komitmen organisasi, motivasi, desentralisasi, dan *job relevant information* sebagai variabel moderasi.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Instansi Pemerintah Daerah di tingkat SKPD di Kabupaten Kulon Progo. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pejabat struktural kepala badan/dinas/kantor, kepala bagian/bidang/subdinas dan kepala sub-bagian/seksi satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Kulon Progo.

Teknik Penarikan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Kriteria-kriteria tersebut adalah: (1) Dipilih mana-*jer middle* dan *lower* (pejabat setingkat kepala, kepala bagian/dinas/kantor) dari pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo. *Middle* adalah manajer yang berada di tengah dimana

masih mempunyai atasan. *Lower* adalah manajer berada dipaling bawah. (2) Pemilihan badan/dinas/kantor dilakukan dengan alasan bahwa instansi tersebut merupakan satuan kerja pemerintah daerah, yang berarti menggunakan dan harus melaporkan realisasi anggaran atau sebagai pelaksana anggaran dari pemerintah daerah.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui kuesioner yang diperoleh secara langsung dengan menyerahkan surat permohonan pengisian kuesioner penelitian.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang demografi responden dan deskripsi mengenai variabel-variabel yang diteliti. Selain itu dilakukan pula uji kualitas

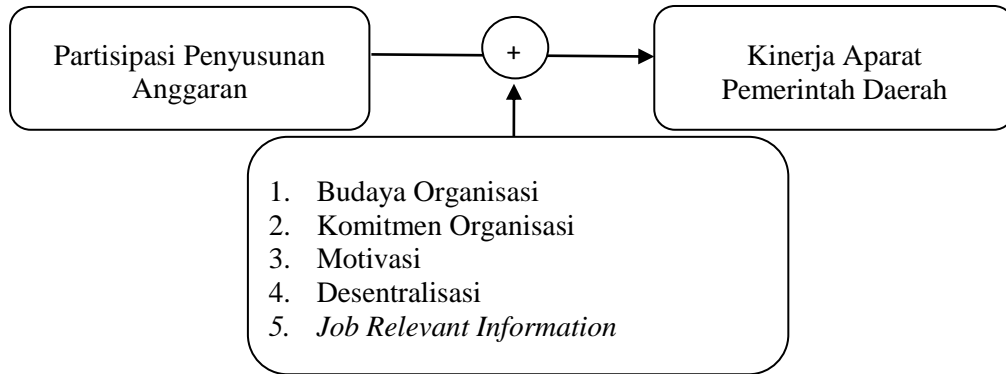
data (validitas dan reliabilitas) serta uji asumsi klasik. Hubungan struktur antar variabel disajikan pada gambar 1.

Persamaan statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_1X_2 + b_8X_1X_3 + b_9X_1X_4 + b_{10}X_1X_5 + b_{11}X_1X_6 + e$$

Keterangan:

- Y = kinerja aparat pemerintah daerah
- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- X₁ = partisipasi penyusunan anggaran
- X₂ = budaya organisasi
- X₃ = komitmen organisasi
- X₄ = motivasi
- X = desentralisasi
- X₆ = *job relevant information*
- E = error



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajiikan bahwa dengan jumlah responden 104 orang, variabel partisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai minimum 8, nilai maksimum 18, rata-rata 12,76, dan nilai standar deviasi 2,391. Variabel kinerja aparat pemerintah daerah

memiliki nilai minimum 20, nilai maksimum 45, rata-rata 32,63, dan nilai standar deviasi 4,349. Variabel budaya organisasi memiliki nilai minimum 11, nilai maksimum 19, rata-rata 15,08, dan nilai standar deviasi 1,505. Variabel komitmen organisasi memiliki nilai minimum 19, nilai maksimum 40, rata-rata 29,84, dan nilai standar deviasi 3,501. Variabel motivasi memiliki

nilai minimum 14, nilai maksimum 35, rata-rata 26,56, dan nilai standar deviasi 2,719. Variabel desentralisasi memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 21, rata-rata

13,63, dan nilai standar deviasi 3,333. Variabel *job relevant information* memiliki nilai minimum 7, nilai maksimum 15, rata-rata 11,76, dan nilai standar deviasi 1,318.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Partisipasi Penyusunan Anggaran	104	8	18	12.76	2.391
Kinerja Aparat Pemerintah Daerah	104	20	45	32.63	4.349
Budaya Organisasi	104	11	19	15.08	1.505
Komitmen Organisasi	104	19	40	29.84	3.501
Motivasi	104	14	35	26.56	2.719
Desentralisasi	104	6	21	13.63	3.333
<i>Job Relevant Information</i>	104	7	15	11.76	1.318
Valid N (listwise)	104				

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dari hasil uji validitas, ditemukan bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai *factor loading* > 0,4. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan tersebut adalah valid. Selanjutnya, dari hasil uji reliabilitas ditemukan bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran, kinerja aparat pemerintah daerah, budaya organisasi, komitmen organisasi, motivasi, desentralisasi, dan *job relevant information* adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil uji normalitas data berupa grafik normal P-P Plot dapat disimpulkan bahwa titik-titik sebaran data menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, berdasarkan uji *Scatterplot* dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya, hasil uji multikolonieritas menemukan bahwa nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF masing-masing variabel bebas > 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran, budaya organisasi, komitmen organisasi, motivasi, desentralisasi, dan *job relevant information* terjadi multikolonieritas. Dengan demikian data pada penelitian ini lulus uji statistik pra-hipotesis, sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis disajikan pada tabel 5.

Pengujian Regresi Berganda

$$\begin{aligned} \text{KAPD} = & 3,094 - 0,665\text{PPA} - 1,772\text{BO} + \\ & 0,934\text{KO} - 0,236\text{M} + 0,495\text{D} + \\ & 0,887\text{JRI} + 0,507\text{PPA}*\text{BO} - \\ & 0,276\text{PPA}*\text{KO} + 0,227\text{PPA}*\text{M} \\ & - 0,100\text{PPA}*\text{D} - 0,221\text{PPA}*\text{JRI} \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut, koefisien bernilai negatif artinya memperlambat interaksi dan koefisien

bernilai positif artinya memperkuat interaksi.

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat peme-

rintah daerah”. Ringkasan Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 5. Hasil pengujian H_1 diperoleh nilai koefisien negatif 0,665, dan nilai t sebesar negatif 0,709, dengan sig 0,480 > α 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.094	2.957		1.047	.298
PPA	-.665	.938	-.822	-.709	.480
BO	-1.772	.740	-1.379	-2.395	.019
KO	.934	.795	.844	1.175	.243
M	-.236	.854	-.189	-.276	.783
D	.495	.440	.683	1.124	.264
JRI	.887	.663	.805	1.338	.184
PPA*BO	.507	.231	2.870	2.199	.030
PPA*KO	-.276	.244	-1.708	-1.133	.260
PPA*M	.227	.272	1.404	.833	.407
PPA*D	-.100	.125	-.680	-.795	.428
PPA*JRI	-.221	.208	-1.350	-1.063	.290
F	5.724				
Sig F	0.000				
R Square	0.406				
Adjusted R Square	0.335				

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi”. Untuk membuktikan hipotesis kedua ini bisa dilihat dari tabel 2. Hasil pengujian H_2 diperoleh nilai koefisien 0,507 dan nilai t sebesar 2,199 dengan sig 0,030 < α 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi”. Untuk membuktikan hipotesis ketiga ini bisa dilihat dari tabel 2. Hasil pengujian H_3 diperoleh nilai koefisien negatif 0,276 dan nilai t sebesar negatif 1,133 dengan sig 0,260 > α 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa “Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan motivasi sebagai variabel moderasi”. Untuk membuktikan hipotesis keempat ini bisa dilihat dari tabel 2. Hasil pengujian H_4 diperoleh nilai koefisien 0,227 dan nilai t sebesar 0,833 dengan $\text{sig } 0,407 > \alpha 0,05$. Dengan demikian hipotesis keempat ditolak.

Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa “Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan desentralisasi sebagai variabel moderasi”. Untuk membuktikan hipotesis kelima ini bisa dilihat dari tabel 2. Hasil pengujian H_5 diperoleh nilai koefisien negatif 0,100 dan nilai t sebesar negatif 0,795 dengan $\text{sig } 0,428 > \alpha 0,05$. Dengan demikian hipotesis kelima ditolak.

Pengujian Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam menyatakan bahwa “Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan *job relevant information* sebagai variabel moderasi”. Untuk membuktikan hipotesis keenam ini bisa dilihat dari tabel 2. Hasil pengujian H_6 diperoleh nilai koefisien negatif 0,221 dan nilai t sebesar negatif 1,063 dengan $\text{sig } 0,290 > \alpha 0,05$. Dengan demikian hipotesis keenam ditolak.

Uji Nilai F

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 5,724 dan $\text{sig } F 0,000 < \alpha 0,005$ artinya partisipasi penyusunan anggaran, budaya organisasi, komitmen organisasi, desentralisasi, dan *job relevant information* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Uji Determinasi

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa besarnya adjusted R^2 adalah 0,335 yang artinya bahwa 33,5% variabel kinerja aparat pemerintah daerah dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi penyusunan anggaran, budaya organisasi, komitmen organisasi, desentralisasi, dan *job relevant information* dan sisanya 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dibangun serta analisis dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang dibuat oleh aparat pemerintah daerah adalah tidak spesifik dan tidak jelas sehingga membuat kinerja aparat pemerintah menjadi rendah. Kedua, partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian antara partisipasi penyusunan anggaran dan budaya organisasi yang berorientasi pada orang akan semakin tinggi kinerja aparat pemerintah daerah.

Ketiga, partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. Hal ini terjadi karena tidak semua aparat pemerintah daerah diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Keempat, partisipasi penyusunan

sunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan motivasi sebagai variabel moderasi. Hal ini terjadi karena tidak ada sanksi atau penghargaan yang sesuai dengan kualitas kerja yang dihasilkan.

Kelima, partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan desentralisasi sebagai variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa struktur organisasi di Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo tidak mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang tinggi dalam penyusunan anggaran. Keenam, partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan *job relevant information* sebagai variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran yang dipadukan dengan informasi tidak dapat meningkatkan kinerja aparat pemerintah daerah.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu ada beberapa saran yang perlu dikemukakan untuk memperbaiki penelitian berikutnya, antara lain: pertama, penelitian berikutnya diharapkan dalam memperoleh data sebaiknya dilakukan wawancara secara langsung kepada responden, supaya memberikan data yang lebih lengkap dan sesuai dengan harapan. Kedua, menggunakan sampel yang lebih besar dengan cakupan wilayah yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan generalisasi kesimpulan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto, Y. 2008. *Analisis Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kepuasan Kerja, Job Relevant Information Dan Kepuasan Kerja*

Sebagai Variabel Moderating, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.

Aula, A. 2006. *Hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial dengan Struktur Organisasi, Locus of Control, dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Bangun, A. 2009. *Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Struktur Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial SKPD dengan Pengawasan Internal sebagai Variabel Pemoderasi*, Program Pasca Sarjana, Universitas Sumatra Utara, Medan.

Candra, D. 2008. *Job Relevant Information sebagai Mediasi Hubungan Struktur Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Herlaksono. 2010. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Latif, A. B. 2007. *Hubungan antara Keadilan Prosedural dan Kinerja Manajerial dengan Partisipasi Anggaran sebagai Variabel Intervening*, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.

Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Andi Offset.

- Munawar., dkk. 2006. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Perilaku, Sikap, Dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Di Kabupaten Kupang, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Nazaruddin, I. 2008. *Praktik Komputer Statistika*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nor, W. 2007. *Desentralisasi dan Gaya Kepemimpinan sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial*, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Noviana, N. 2008. *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dengan Motivasi sebagai Variabel Moderating*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nurhidayah, I. 2009. *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Job Relevant Information Terhadap Informasi Asimetris*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Poerwati, T. 2001. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial: Budaya Organisasi dan Motivasi sebagai Variabel Moderating*, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prana, A. 2008. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Hubungan Partisipasi Anggaran dan Keefektifan Anggaran pada Rumah Sakit di Wilayah Solo*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Rinarti, D., dan M. Renyowijoyo. 2007. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Budaya Organisasi Terhadap Partisipasi Penganggaran dan Kinerja Manajerial, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 9 (2), Agustus, 124-135.
- Rismawati, N. 2007. *Desentralisasi dan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rustiana. 2005. *Pengaruh Desentralisasi terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Manajerial*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Safitri, N. 2006. *Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan: Job Relevant Information sebagai Variabel Antara*, Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Saputra, Y. 2008. *Hubungan Antara Struktur Desentralisasi dan Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dan Job Relevant Information sebagai Variabel Moderating*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sardjito, B., dan O. Muthaher. 2007. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating*, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Suhartono, E., dan M. Solichin. 2006. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Instansi Pemerintah*

- Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Sulaksono, T. 2005. *Budaya Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan antara Gaya Evaluasi Atasan Terhadap Tekanan Kerja dan Kepuasan Kerja Bawahan*, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sulistiyani, A. 2010. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kejelasan sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ulupui. 2005. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Persepsi Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, dan *Goal Commitment* terhadap Kinerja Dinas", *Kinerja*, 9 (2), 98-112.
- Yenti, R. 2003. *Pengaruh Keadilan Distributif, Keadilan Prosedur, Komitmen Terhadap Tujuan, dan Motivasi Terhadap Kinerja Manajerial Dalam Penyusunan Anggaran*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Yuniza, S. 2010. *Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Pengendalian Internal, dan Penerapan Good Government Governance Terhadap Kinerja Organisasi*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yusfaningrum, K., dan I. Ghozali. 2005. *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Tujuan Anggaran Dan Job Relevant Information (JRI) Sebagai Variabel Intervening*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Zuhad, W. 2007. *Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.